

Analisis Perbandingan Kebutuhan Modal Kerja dengan Metode *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle* (Studi Kasus: Pabrik Tahu UD Sumber Makmur)

Emma Lulun Yuniarti¹, Mochamad Reza Adiyanto^{2,*}

¹Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl. Raya Telang, PO BOX 02, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur, 031-3011146; e-mail: emmalulun1293@gmail.com

²Manajemen; Universitas Trunojoyo Madura; Jl. Raya Telang, PO BOX 02, Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur, 031-3011146; e-mail: reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id

* Korespondensi: e-mail: reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id

Diterima: 28/06/24 ; Review: 07/07/24 ; Disetujui: 19/07/24

Cara citasi: Yuniarti EL, Adiyanto MR. 2024. Analisis Perbandingan Kebutuhan Modal Kerja dengan Metode *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle* (Studi Kasus: Pabrik Tahu UD Sumber Makmur). Jurnal Administrasi Kantor. 12 (1): 86-97.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan membandingkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan metode *working capital turnover* dan *net trade cycle* pada pabrik tahu UD Sumber Makmur selama enam tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan melakukan pengumpulan berupa data yang diperoleh dari industri pabrik tahu UD Sumber Makmur melalui hasil wawancara. Penulis telah mengolah data menjadi laporan keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis dalam menganalisis serta membandingkan dengan teori yang telah ada. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Dalam menganalisis perbandingan modal kerja maka dilakukan perhitungan melalui metode *working capital turnover* dan *net trade cycle*. Hasil perhitungan proyeksi kebutuhan modal kerja dengan *working capital turnover* tahun 2024 sebesar Rp 725.723.018 kemudian pada tahun 2025 naik sebesar Rp 1.045.079.949. Sedangkan proyeksi kebutuhan modal kerja menggunakan metode *net trade cycle* tahun 2024 sebesar Rp 116.479.521, kemudian tahun 2025 meningkat sebesar Rp 121.485.100. Sehingga perbandingan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan modal kerja dengan metode *working capital turnover* memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *net trade cycle*.

Kata kunci: Kebutuhan Modal Kerja, *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle*.

Abstrak: This research aims to find out how much working capital is needed and compare the results of calculating working capital requirements based on the method *working capital turnover* and *net trade cycle* at the UD Sumber Makmur tofu factory for six years. The type of research used is a quantitative method with a descriptive approach by collecting data obtained from the UD Sumber Makmur tofu factory industry through interviews. The author has processed the data into financial reports in the form of balance sheets and profit and loss reports so that it can provide a clear enough picture for the author to analyze and compare with existing theories. The data source in this research is primary data obtained through interviews and direct observation. In analyzing the comparison of working capital, calculations are carried out using the method *working capital turnover* and *net trade cycle*. Results of calculations of projected working capital requirements with *working capital turnover* in 2024 it will be Rp 725,723,018 then in 2025 it will increase by Rp 1,045,079,949. Meanwhile, the projection of working capital needs uses the method *net trade cycle* in 2024 it will be Rp 116,479,521, then in 2025 it will increase by Rp 121,485,100. So the comparison of this research shows that the need for working capital is based on the method *working capital turnover* gives greater results compared to using the method *net trade cycle*.

Keywords: Working Capital Requirements, Working Capital Turnover, and Net Trade Cycle.

1. Pendahuluan

Manajemen keuangan mencakup seluruh proses perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka dengan sebaik-baiknya, dengan tujuan utama untuk mencapai profitabilitas perusahaan seoptimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan [Hakim dan Mulyani, 2017]. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Sehingga perusahaan harus memperhatikan pengelolaan modal kerja dan manajemen keuangan secara bersamaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, mendirikan suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup, karena tanpa uang perusahaan tidak dapat membiayai kegiatannya [Buhang et al., 2022].

Modal kerja adalah uang yang digunakan sebagai pembiayaan aktivitas operasional perusahaan terutama pada periode jangka pendek. Modal kerja dapat diartikan sebagai aktiva lancar atau telah dikurangi dengan hutang lancar [Maria Risamasu et al., 2022]. Berdasarkan definisi modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja yaitu dana yang ada pada perusahaan untuk pembiayaan disetiap kegiatan operasional seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan serta pembayaran lainnya agar menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Penelitian terdahulu mengidentifikasi atau menganalisis kebutuhan modal kerja yang menitik beratkan pada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitiannya. Alat analisis yang digunakan pada umumnya perputaran modal kerja. Seperti yang telah dilakukan oleh [Murniati, 2016] dalam menganalisis kebutuhan modal kerja pada CV Bintang Timur Jaya di Makassar, dimana hasil analisis tersebut untuk mengetahui tingkat modal kerja dan memperoleh laba menyatakan bahwa kebutuhan modal kerja yang tersedia sudah cukup atau tidak mengalami kesulitan keuangan modal kerja.

Pertumbuhan perekonomian sebuah negara sangat bergantung pada sektor usaha kecil menengah (UKM). Usaha kecil menengah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, usaha kecil menengah seringkali mengalami berbagai tantangan, termasuk dalam pengelolaan keuangan seperti modal kerja yang diperlukan dalam menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan UKM, hal ini perlu dilakukan karena UKM merupakan salah satu bidang usaha mandiri yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [Amiruddin, 2018].

Selain itu, pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada sektor ini karena usaha kecil menengah membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap angkatan

kerja yang tidak dapat ditempatkan di sektor kerja lain. Pembangunan Indonesia memasukkan sektor usaha kecil menengah sebagai salah satu prioritas utama. Sejarah telah menunjukkan ketangguhan sektor usaha kecil menengah, bahkan saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 sektor ini mampu bertahan ketika sektor yang lebih besar mengalami krisis [Kusumawardani dan Alamsyah, 2020]. UD Sumber Makmur merupakan sebuah perusahaan industri manufaktur atau usaha kecil menengah yang bergerak pada bidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki surat izin usaha resmi yang dikeluarkan pemerintah berbadan hukum dalam bentuk UD atau Usaha Dagang. Salah satu kegiatan operasionalnya perusahaan ini yaitu memproduksi tahu mentah yang dijual kepada para agen hingga rumahan. Modal untuk mendirikan usaha ini berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa UD Sumber Makmur memiliki laporan keuangan yang dikelola oleh staff keuangan yang tercatat secara sederhana atau manual dalam pembukuan. Dalam menjalankan usaha ini supaya dapat berjalan dengan maksimal sebaiknya pelaku usaha tentu membutuhkan modal kerja yang cukup. Menurut Astuti tahun 2019 dalam [Buhang et al., 2022] modal kerja sangat menunjang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam meningkatkan laba. Adapun data laporan keuangan selama enam tahun yang diperoleh peneliti yang bersumber dari staff keuangan UD Sumber Makmur sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan Keuangan UD Sumber Makmur Tahun 2018-2023

Tahun	Penjualan	Persediaan	Piutang
2018	Rp 4.577.100.000	Rp 58.121.000	Rp 148.800.000
2019	Rp 4.602.650.000	Rp 59.500.000	Rp 160.000.000
2020	Rp 4.662.875.000	Rp 62.811.000	Rp 120.000.000
2021	Rp 5.411.125.000	Rp 75.999.000	Rp 132.000.000
2022	Rp 5.336.300.000	Rp 72.996.000	Rp 105.600.000
2023	Rp 5.603.115.000	Rp 96.089.000	Rp 110.880.000

Sumber : Lap. UD Sumber Makmur data diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan data pada tabel 1. dapat diketahui bahwa terjadi fluktuatif antara penjualan, persediaan dan piutang yang dihasilkan selama enam tahun. Periode penjualan mengalami penurunan pada tahun 2022. Salah satu penyebab penurunan penjualan pada tahun tersebut bisa terjadi karena dampak *recovery* dari *Covid-19*. Selain itu, data diatas juga

menunjukkan bahwa besarnya piutang yang lebih kecil dibandingkan dengan penjualan. Sehingga perusahaan ingin melakukan peramalan atau memproyeksikan laporan keuangannya pada periode selanjutnya dan menentukan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan untuk 2024 dan 2025. Pengelolaan modal kerja yang baik, mendukung perusahaan untuk bertahan dalam beberapa tahun kedepan [Agustina et al., 2015]

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kebutuhan modal kerja pada pabrik tahu dengan menggunakan metode *working capital turnover* dan *net trade cycle*. Adapun perbedaan metode *working capital turnover* yaitu mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah modal kerjanya menjadi penjualan [Desriyunia et al., 2023], sedangkan *net trade cycle* mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dan membayar hutang. Penelitian ini perlu membandingkan kedua metode tersebut untuk menentukan mana yang memberikan hasil lebih akurat dan bermanfaat bagi manajemen pabrik tahu. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan modal kerja yang cukup dengan memperhitungkan seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan serta membandingkan dengan dua alat ukur yang berbeda. Hasil pengelolaan dalam penentuan besarnya kebutuhan modal kerja dapat berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisis perbandingan kebutuhan modal kerja dengan metode *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle* (Studi Kasus: Pabrik Tahu UD Sumber Makmur). Maka dari itu perusahaan menginginkan peramalan dengan menghitung seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan untuk periode yang akan datang tahun 2024 dan 2025. Kemudian peneliti membandingkan bagaimana hasil perhitungan besaran tersebut dengan metode *working capital turnover* dan *net trade cycle*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menurut Bungin tahun 2017 [Buhang et al., 2022] dalam jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai kondisi atau situasi dengan menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara apa adanya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci tentang kebutuhan modal kerja yang dikelola oleh usaha kecil menengah seperti pabrik tahu UD Sumber Makmur. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh berupa survei lapangan dengan membuat berita acara wawancara untuk respondennya yaitu pemilik pabrik tahu UD Sumber Makmur yang berada di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Alat analisis dalam penentuan besaran kebutuhan modal kerja yang diperlukan untuk periode yang akan datang pada penelitian ini, peneliti perlu memperhitungkan unsur-unsur modal kerja dengan rasio aktivitas terlebih dahulu. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan keuangan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya selama periode waktu tertentu [Rizal et al., 2015]. Adapun penelitian [Rahmah et al., 2023] yang telah menggunakan rumus ini untuk menentukan seberapa besar modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan berupa unsur-unsur modal kerja, sebagai berikut:

1. Perputaran kas adalah kemampuan sebuah biaya yang dialokasikan dalam kas yang berputar selama satu periode tertentu. Semakin cepat perputaran kas, maka semakin baik perusahaan dalam membayar utang. Sebaliknya jika perputaran kas lambat maka perusahaan akan kesulitan untuk membayar utangnya [Permianti, 2019].

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

2. Perputaran piutang adalah salah satu unsur modal kerja yang selalu mengalami perputaran. Semakin tinggi perputarannya maka semakin rendah modal kerja piutang, sebaliknya semakin rendah perputaran maka semakin tinggi perputaran modal kerja piutang [Permianti, 2019].

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

3. Perputaran persediaan mampu diukur dengan rumus berikut ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}} \times 365$$

4. Perputaran utang dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Utang} = \frac{\text{Utang}}{\text{HPP}} \times 365$$

Selanjutnya, metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kebutuhan modal kerja dengan metode *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle* pada Perusahaan Pabrik Tahu UD Sumber Makmur sebagai berikut :

Working Capital Turn Over

Working Capital Turnover (WCT) atau bisa disebut juga dengan *Turn Over Period* merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan dalam periode tertentu menurut Kasmir tahun 2018 dalam [Alisyah dan Alwi, 2022] yang berarti seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja

rendah diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Namun jika perputaran modal kerja tinggi berarti disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang. Berikut rumus menghitung modal kerja dengan *turn over period* yaitu :

$$\text{Turn Over Period} = \text{Perputaran kas} + \text{perputaran piutang} + \text{perputaran persediaan}$$

Kemudian untuk menghitung seberapa besar kebutuhan modal kerja yang diperlukan UD Sumber Makmur setiap tahunnya dengan menggunakan metode *working capital turnover* berikut ini :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{(HPP \times TOP)}{365} - \text{Utang}$$

Net Trade Cycle

Net Trade Cycle merupakan suatu periode yang dimulai ketika kas digunakan untuk pembelian persediaan hingga kas diterima dari piutang [Fadila, 2023]. Periode dari *net trade cycle* ini memengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan karena masa persediaan, periode piutang, dan periode utang menjadi faktor penentu jumlah modal kerja. Semakin singkat periode ketika uang kas terikat dalam setiap komponen modal kerja, semakin cepat modal kerja berputar. Sebaliknya, semakin lama kas terikat dalam komponen modal kerja, semakin besar kebutuhan modal kerja perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk memperhitungkan kebutuhan modal kerja dengan metode *trade cycle* [Brocken, 2018] :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = (\text{Modal Kerja Persediaan} + \text{Modal Kerja Piutang}) - \text{Utang.}$$

3. Hasil dan Pembahasan

1. Perputaran unsur-unsur Modal Kerja

A. Perputaran Kas

Tabel 2. Periode Perputaran Kas Tahun 2024-2025

Tahun	Kas	Penjualan	Perputaran Kas
2024	Rp 788.469.598	Rp 5.843.868.364	49,24672928 hari
2025	Rp 1.173.124.878	Rp 6.094.996.364	70,25280327 hari

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan tabel 2. analisis perputaran kas UD Sumber Makmur periode tahun 2024-2025 menunjukkan berapa lama (hari) kas berputar dalam satu tahun dengan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa perputaran kas pada proyeksi tahun 2024 ke tahun 2025 mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 kas berputar selama 49,24672928 atau jika dibulatkan menjadi 49 hari, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2025 menjadi 70,25280327 atau jika dibulatkan menjadi 70 hari. Maka dapat dilihat dari standar industri [Kasmir, 2016] selama 15 hari, sehingga semakin

tingginya lama perputaran kas perusahaan akan berdampak tidak baik untuk perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mengoptimalkan manajemen kas pada perusahaan tersebut.

B. Perputaran Piutang

Tabel 3. Periode Perputaran Piutang Tahun 2024-2025

Tahun	Piutang	Penjualan	Perputaran Piutang
2024	Rp 115.644.266	Rp 5.843.868.364	7,222982186 hari
2025	Rp 120.613.243	Rp 6.094.996.364	7,222946671 hari

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3. menunjukkan berapa lama (hari) piutang UD Sumber Makmur berputar setiap tahunnya, bahwa lama perputaran piutang bersifat stabil. Pada tahun 2024 piutang berputar selama 7,222982186 atau jika dibulatkan yaitu selama 7 hari dan tahun 2025 lama perputaran piutang selama 7,222946671 atau selama 7 hari. Sehingga dapat dilihat dari standar industri lama perputaran piutang masuk dalam kriteria baik dengan angka standar industri yaitu 60 hari atau baik ≤ 60 hari.

C. Perputaran Persediaan

Tabel 4. Periode Perputaran Persediaan Tahun 2024-2025

Tahun	Persediaan	Penjualan	Perputaran Persediaan
2024	Rp 100.217.047	Rp 5.843.868.364	6,259419254 hari
2025	Rp 104.523.863	Rp 6.094.996.364	6,259431133 hari

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan pada tabel 4. hasil perhitungan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa lama (hari) persediaan berputar dalam pertahunnya selama dua tahun kedepan bahwa lama perputaran persediaan selama dua tahun yang akan datang berputar stabil yaitu selama 6,259419254 dan dibulatkan menjadi 6 hari. Sehingga, lama perputaran persediaan mampu dikatakan baik karena masuk dalam kriteria pada standar industri persediaan yaitu 30-45 hari atau $\leq 30-45$ hari.

D. Perputaran Utang

Tabel 5. Periode Perputaran Utang Tahun 2024-2025

Tahun	Utang	HPP	Perputaran Utang
2024	Rp 99.381.792	Rp 4.801.011.147	7,555565478 hari
2025	Rp 103.652.006	Rp 5.007.299.897	7,555565468 hari

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5. perhitungan perputaran utang merupakan rumus yang menunjukkan berapa lama (hari) utang suatu Perusahaan berputar dalam satu tahun. Diketahui bahwa lama perputaran utang stabil. Pada tahun 2024 utang berputar selama 7,555565478 hari atau jika dibulatkan menjadi 7 hari. Kemudian tahun 2025 lamanya perputaran utang sebesar 7,555565468 atau dibulatkan menjadi 7 hari.

2. Perhitungan Modal Kerja

A. Modal Kerja Piutang

Tabel 6. Perhitungan Modal Kerja Piutang Tahun 2024-2025

Tahun	Penjualan	Perputaran Piutang	Modal Kerja Piutang
2024	Rp 5.843.868.364	7,222982186 hari	Rp 115.644.266
2025	Rp 6.094.996.364	7,222946671 hari	Rp 120.613.243

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Pada tabel 6. hasil modal kerja piutang yang akan diperoleh untuk tahun 2024-2025 berasal dari penjualan dibagi dengan 365 hari lalu dikalikan dengan perputaran piutang. Sehingga hasil modal kerja tahun 2024 sebesar Rp 115.644.266 , sedangkan modal kerja piutang pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp 120.613.243.

B. Modal Kerja Persediaan

Tabel 7. Perhitungan Modal Kerja Persediaan Tahun 2024-2025

Tahun	Penjualan	Perputaran Persediaan	Modal Kerja Persediaan
2024	Rp 5.843.868.364	6,259419254 hari	Rp 100.217.047
2025	Rp 6.094.996.364	6,259431133 hari	Rp 104.523.863

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Hasil perhitungan pada tabel 7. menunjukkan bahwa modal kerja persediaan pada tahun 2024-2025 mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 sebesar Rp 100.217.047 dan pada tahun 2025 modal kerja persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp 104.523.863.

C. Modal Kerja Utang

Tabel 8. Perhitungan Modal Kerja Utang Tahun 2024-2025

Tahun	HPP	Perputaran Utang	Modal Kerja Utang
2024	Rp 4.801.011.147	7,555565478 hari	Rp 99.381.792
2025	Rp 5.007.299.897	7,555565468 hari	Rp 103.652.006

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Dari hasil pada tabel 8. modal kerja utang diperoleh dari HPP dibagi dengan 365 hari lalu dikalikan dengan perputaran utang pertahunnya. Maka hasil modal kerja

utang untuk tahun yang akan datang 2024-2025 mengalami kenaikan hingga pada tahun 2025 sebesar Rp 103.652.006,-.

3. Perhitungan Modal Kerja Berdasarkan Metode

A. *Working Capital Turn Over/Turn Over Period* (Perputaran Modal Kerja)

Tabel 9. Perhitungan Metode *Working Capital Turnover* Tahun 2024-2025

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Turn Over Period
2024	49,2467298 hari	7,222982186 hari	6,259419254 hari	62,72913072 hari
2025	70,25280327 hari	7,222946671 hari	6,259431133 hari	83,73518107 hari

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9. dapat diketahui bahwa *Turn Over Period* atau *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan selama dua tahun yang akan datang. Pada tahun 2024 *Working Capital Turnover* selama 62 hari, sedangkan tahun 2025 naik menjadi 83 hari.

4. Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja Berdasarkan Alat Ukur

A. Kebutuhan Modal Kerja dengan Metode *Working Capital Turnover*

Tabel 10. Kebutuhan Modal Kerja Metode *Working Capital Turnover* Tahun 2024-2025

Tahun	HPP	TOP	Utang	Kebutuhan Modal Kerja <i>Working Capital Turnover</i>
2024	Rp 4.801.011.147	62,72913072	Rp 99.381.792	Rp 725.723.018
2025	Rp 5.007.299.897	83,73518107	Rp 103.652.006	Rp 1.045.079.949

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan analisis dan perhitungan kebutuhan modal kerja yang diperlukan UD Sumber Makmur dengan menggunakan metode *Working Capital Turnover* pada periode 2024-2025 pada tabel 10. hasil perhitungan kebutuhan modal kerja yang diperlukan UD Sumber Makmur dengan metode *Working Capital Turnover* untuk periode proyeksi tahun 2024-2025 mengalami peningkatan. Metode ini memperhitungkan dengan rumus HPP dikalikan dengan hasil *Turn Over Period* lalu dibagi 365 hari dan dikurangi utang usaha maka dapat diketahui hasil kebutuhan modal kerja yang diperlukan UD Sumber Makmur untuk dua tahun yang akan datang. Pada tahun 2024 kebutuhan modal kerja yang diperlukan sebesar Rp 725.723.018 , sedangkan pada tahun 2025 naik menjadi sebesar Rp 1.045.079.949.

B. Kebutuhan Modal Kerja dengan metode *Net Trade Cycle*

Tabel 11. Kebutuhan Modal Kerja Metode *Net Trade Cycle* Tahun 2024-2025

Tahun	Modal Kerja Persediaan	Modal Kerja Piutang	Modal Kerja Utang	Kebutuhan Modal Kerja <i>Net Trade Cycle</i>
2024	Rp 100.217.047	Rp 115.644.266	Rp 99.381.792	Rp 116.479.521
2025	Rp 104.523.863	Rp 120.613.243	Rp 103.652.006	Rp 121.485.100

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Hasil kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan UD Sumber Makmur pada tahun 2024-2025 dapat dilihat pada tabel 11. dengan menggunakan metode *net trade cycle* mengalami kenaikan. Adapun hasil yang diperoleh kebutuhan modal kerja dengan memperhitungkan modal kerja persediaan ditambah dengan modal kerja piutang lalu dikurangi dengan utang, maka hasil yang diperoleh pada tahun 2024 kebutuhan modal kerja dengan metode *Net Trade Cycle* yaitu sebesar Rp 116.479.521. Kemudian kebutuhan modal kerja yang diperlukan tahun 2025 sebesar Rp 121.485.100,-.

Analisis Perbandingan Kebutuhan Modal Kerja dengan metode *Working Capital Turnover* dengan *Net Trade Cycle*

Berdasarkan hasil penelitian dan proyeksi yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini berlandaskan dengan teori manajemen keuangan yang mana manajemen keuangan merupakan sebuah aktivitas sebuah perusahaan dalam hal penggunaan, peraturan, pengelolaan dana secara efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan sebesar mungkin sesuai yang diharapkan [Hakim dan Mulyani, 2017]. Maka pembahasan ini peneliti memberikan analisa dan evaluasi mengenai perbandingan kebutuhan modal kerja dengan metode *working capital turnover* dan *net trade cycle* periode yang akan datang tahun 2024-2025 pada pabrik tahu UD Sumber Makmur untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 mengenai perbandingan kebutuhan modal kerja dengan metode *working capital turnover* dan *net trade cycle*.

Tabel 12. Perbandingan Kebutuhan Modal Kerja dengan metode *Working Capital Turnover* dan *Net Trade Cycle*

Tahun	Kebutuhan Modal Kerja <i>Working Capital Turnover</i>	Kebutuhan Modal Kerja <i>Net Trade Cycle</i>
2024	Rp 725.723.018	Rp 116.479.521
2025	Rp 1.045.079.949	Rp 121.485.100

Sumber: Diolah Peneliti, (2024).

Berdasarkan tabel perhitungan 12. dengan membandingkan hasil kebutuhan modal kerja dengan dua metode atau alat ukur *working capital turnover* dan *net trade cycle* selama periode yang akan datang menunjukkan hasil *working capital turnover*

lebih besar dibandingkan *net trade cycle*. Dapat diketahui bahwa Pada tahun 2024 kebutuhan modal kerja yang diperlukan UD Sumber Makmur menggunakan *working capital turnover* sebesar Rp 725.723.018 sedangkan kebutuhan modal kerja dengan metode *net trade cycle* sebesar Rp 116.479.521. Kemudian kebutuhan modal kerja pada tahun 2025 dengan metode *working capital turnover* sebesar Rp 1.045.079.949 sedangkan kebutuhan modal kerja dengan metode *net trade cycle* sebesar Rp 121.485.100.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD Sumber Makmur berdasarkan metode *Working Capital Turnover* pada tahun 2024 sebesar Rp 725.723.018 kemudian pada tahun 2025 sebesar Rp 1.045.079.949
- 2) Kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh pabrik tahu UD Sumber Makmur berdasarkan metode *Net Trade Cycle* pada tahun 2024 sebesar Rp 116.479.521 kemudian pada tahun 2025 sebesar Rp 121.485.100
- 3) Hasil Perbandingan antara perhitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan metode *Working Capital Turnover* dan *net trade cycle* menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Net Trade Cycle* yang hasilnya lebih kecil.

Saran untuk perusahaan sebaiknya menggunakan metode *working capital turnover* dalam menentukan besaran kebutuhan modal kerja. Karena dapat memberikan indikasi yang lebih baik seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja usahanya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan likuiditas. Selain itu juga memiliki modal kerja yang cukup merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup maka perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan menemui kesulitan atau bahaya yang mungkin timbul akibat krisis keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ilmiah ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, serta atas bantuannya dalam menyelesaikan laporan penelitian ilmiah ini.

Referensi

- Agustina VD, Sudjana N, Hidayat RR. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). *JAB J. Adm. Bisnis* 24: 1–7.
- Alisyah N, Alwi. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over Dan Metode Economic Value Added Pada Pt. Sekar Bumi Tbk Dan Pt. Siantar Top, Tbk. *Eqien - J. Ekon. dan Bisnis* 11: 178–187.
- Amiruddin A. 2018. Pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) binaan dinas perdagangan kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. 5.
- Brocken Y. 2018. The Influence of the Net Trade Cycle on the Dividend Payout Ratio and the Share Repurchase Ratio of a Firm.
- Buhang MZ, Monoarfa R, Pakaya L. 2022. Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang. *J. Mhs. Akunt.* 1: 154–168.
- Desriyunia GD, Wulandhari K, Puspita D, Jasmine, Yulaeli T. 2023. Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA J. Penelit. Bisnis dan Manaj.* 1: 131–155.
- Fadila A. 2023. Efek Kompetitif Merger Bank Syariah Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan Umkm Dan Non-Umkm.
- Hakim YP, Mulyani S. 2017. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Rumah Makan Bintang Lima Di Samarinda. *J. Ekon. Dan Manaj.* 11.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, 9e. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 141 p.
- Kusumawardani A, Alamsyah MI. 2020. Analisis Perhitungan Bep (Break Even Point) Dan Margin of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah. *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.* 9: 117–130.
- Maria Risamasu PI, Sri Prilmayanti Awaluddin, Madrianah, Dhita Pratiwi. 2022. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J. Sains Manaj. Nitro* 1: 203–213.
- Murniati S. 2016. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Cv. Bintang Timur Jaya Di Makassar. *AKMEN J. Ilm.* 13.
- Permianti R. 2019. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV Tunas Karya. *J. Business, Technol. Soc. Sci. I.*
- Rahmah NA, Lau EA, Maulana M. 2023. Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pt Sumber Harapan Karang Di Kabupaten Kutai Timur. *J. Manaj. dan Akunt.* 12: 1–10.
- Rizal A, Sukoco F, Administrasi FI, Malang UB, Micro U. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk. 22: 1–9.